

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha pengumpulan data atau menghimpun data yang di perlukan dalam penelitian khususnya dalam menentukan satu pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan metode ilmiah.¹ Dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau di kenal dengan istilah *Field Research* artinya Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.² Dalam penelitian kualitatif ini populasi didasarkan atas purposive *sampling* yaitu pemilihan sampel, sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan hingga peneliti mendapatkan tujuan dari penelitian tersebut³, Penelitian juga menggunakan pendekatan perilaku tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecenderungan-kecenderungan positif dan negative yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungannya social budayanya. Segenap perilaku manusia itu dipelajari. Dengan kata lain, Manusia dibentuk dan dikondisikan oleh pengondisian sosial budaya. Pandangannya deterministik, dalam arti, tingkah laku dipandang sebagai hasil belajar dan pengondisian

Tujuan umum dari konseling perilaku adalah menghapus pola-pola perilaku yang maladaptive dan membantu konseli dalam mempelajari pola-pola perilaku yang konstruktif. Konselor dituntut untuk menciptakan kondisi-kondisi baru

¹Sutrisno Hadi, *Metode Research I*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM1983) hlm. 23

²http://www.academia.edu/24308046/PENELITIAN_LAPANGAN_FIELD_RESEARCH_PADA_METODE_KUALITATIF. Diakses pada pukul 19.45 14/01/2019

³ Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2009) hlm. 82

bagi proses belajar. Tujuan-tujuan yang secara spesifik dipilih oleh konseli dan ditetapkan pada permulaan proses konseling. Asesmen terus menerus dilakukan sepanjang konseling untuk menentukan sejauh mana tujuan-tujuan terapiutik itu tercapai secara efektif.⁴

B. Setting Penelitian

Adapun *setting* atau lokasi dalam penelitian ini adalah di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kabupaten Kudus.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kali ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiono, 2008:8). Peneliti sebagai instrument didasarkan pada kemampuan peneliti dari rencana penelitian hingga tahap pengolahan data penelitian. Peneliti melakukan pemahaman metode penelitian kualitatif deskriptif dan penguasaan teori mengenai objek yang diteliti yaitu bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, buku catatan dan alat perekam untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data terkait bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Kudus.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang mampu memberikan informasi atas situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh karena itu informan harus mengetahui secara pasti mengenai bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Panti Asuhan Aisyiyah: Ibu Zahroh Chasanah, S. Ag

⁴ Syarifuddin Dahlan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014) hlm 48

2. Pengasuh siang: Ibu Yulianingsih Dewi
3. Pengasuh malam/pembimbing keagamaan : Ibu Samirah S. Pd
4. Wali remaja : Ibu Akhadah
5. Subyek penelitian : Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Kudus

E. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil perolehan data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁶ Dalam penelitian ini, seperti sumber dari arsip, dokumen pribadi, buku-buku, jurnal dan hasil penulisan data informan maupun hasil penulisan data dari wali remaja merupakan sumber data sekunder sebagai penguat dari data primer diatas

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap Panti asuhan Asyiyah. Dalam melakukan observasi ini penulis berkunjung langsung ke Panti asuhan Asyiyah Prambatan guna memperoleh data yang relevan untuk kebutuhan penelitian mengenai gambaran umum lokasi, batasan wilayah lembaga, serta program kerja dan peran Panti asuhan Asyiyah dalam

93

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta, Rajawali, 1987), hlm

94

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta, Rajawali, 1987), hlm

perkembangan emosi remaja dengan adanya bimbingan keagamaan.

Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai data deskriptif kualitatif untuk menganalisis bimbingan keagamaan dan implikasinya terhadap perkembangan emosi remaja. Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam kegiatan wawancara. Proses wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali apa yang dirasakan, dipikirkan, diharapkan serta yang dialami oleh responden.⁷ Wawancara pada penelitian ini ditujukan pada, ketua panti, pengasuh atau pembimbing agama, wali remaja, maupun sebagai responden.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang bersumber pada dokumentasi. Adapun data yang di ambil di panti asuhan Asyiyah diantaranya adalah, file sejarah panti asuhan Asyiyah, stuktur panti asuhan Asyiyah, kegiatan panti asuhan Asyiyah. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data untuk melengkapi penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan alat tulis, kamera, dan *handphone*.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Meleong (2012:330) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dengan teknik ini peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan

⁷Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 163

melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid⁸.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah tersusun, analisis data dilakukan secara kualitatif. Artinya analisis data tersebut ditujukan terhadap data yang sifatnya berdasarkan kualitas, mutu, dan sifat yang nyata berlaku dalam masyarakat, dengan tujuan untuk memahami sifat-sifat fakta atau gejala yang benar-benar berlaku. Selanjutnya untuk menginterpretasikan data yang telah terkumpul peneliti menggunakan kerangka berpikir induktif, yakni pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit untuk menarik sesuatu yang bersifat umum.

Adapun proses analisis yang digunakan adalah dengan metode *deskriptif*:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode deskriptif menurut John W Best adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung, serta akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁹

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek, suatu setting kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi (gambaran atau lukisan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Dengan demikian, analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dengan cara

⁸ <http://eprint.uny.ac.id> diakses pada tanggal 1 maret 2019

⁹John W. Best, Research in Education, dalam Sanafiah Faisal dan Mulyadi Guntur W, (Ed), *Metodologi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hlm.119

mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

